

BAB IV

METOPEN DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.

Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2008:6) menyebutkan definisi tentang penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penulis menggunakan metode lapangan ini bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh data yang konkret secara pasti mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan.

2. Lokasi dan Informan Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di lembaga formal MI

Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dimulai tanggal 12 Oktober 2012 sampai Sabtu 24 November 2012.

b. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian yang peneliti maksud adalah guru agama dan guru kelas sebagai pendukung untuk penggunaan strategi yang dipakai dalam menanamkan strategi kecerdasan spiritual anak di MI Ma'arif Diponegoro. Dalam penelitian yang menjadi titik konsentrasi adalah guru agama yang jumlahnya satu orang. Akan tetapi untuk memperoleh data yang lebih konkret, peneliti juga meneliti guru kelas dari kelas I sampai kelas VI.

Selain itu, sumber informan yang mendukung dalam pencarian data adalah Kepala Madrasah dan beberapa siswa. Siswa dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang mendukung dalam memperoleh data informasi. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- 1) Latar belakang akademik dan keluarga anak
- 2) Tingkat motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan
- 3) Kondisi kecerdasan anak
- 4) Lingkungan bermain

c. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah strategi yang digunakan guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual

siswa di MI Ma'arif Diponegoro. Dimana juga akan dijelaskan tingkat kecerdasan spiritual anak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2008: 308). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2009 : 220). Sedangkan menurut Marshall (1995), observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku dan seluruh gerak-gerik perilaku secara langsung (Sugiyono, 2008:226). Observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat strategi guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Adapun jenis teknis observasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi non partisipan. Pada teknis ini peneliti sebagai peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan agar memperoleh data terutama yang bersifat rahasia.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011 : 186). Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode interview menurut Margono (S. Magono :165) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan cara tatap muka antar pencari informasi dengan sumber informasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpindengan menggunakandaftar pertanyaan sebagai pedoman. Interview terpimpin, yakni interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur (Suharsimi Arikunto, 2009 :30). Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada guru agama, Kepala Madrasah, guru kelas sebagai pendukung guru agamadan beberapa siswa dengan melihat kriteria-kriterianya. Adapun interview yang akan diajukan kepada sumber informasi yaitu tentang strategi yang

digunakan guru PAI dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak di MI Ma'arif Diponegoro.

c. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang sudah terstruktur untuk diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variable yang akan diukur untuk dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2008 : 142).Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kuisoner adalah sebuah daftar pertanyaan yang ditujukan untuk responden agar diisi agar mengetahui tentang keadaan dirinya, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya.

Kuesioner dalam penelitian ini berupa kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang diisi langsung oleh responden bersangkutan untuk dimintai jawaban (Suharsimi Arikunto, 2009:28). Adapaun respondennya yaitu para siswa dari kelas III-VI di MI Ma'arif Diponegoro. Hal ini dikarenakan pada tingkat kelas itu anak sudah mulai memahami pertanyaan yang diberikan. Daya nalar anak sudah tumbuh. Dalam instrument ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual anak di MI Ma'arif Diponegoro.

Selain itu, dari segi menjawab dalam kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah

kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi tinggal memberi tanda pada jawaban yang akan dipilih (Suharsimi Arikunto, 2009: 28). Adapun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden diambil dari indikator kecerdasan spiritual dari teori Danah Zohar dan Ian Marshall (2000:14). Dalam indikator kecerdasan spiritual terdiri dari 9 macam. Dari masing-masing indikator terdiri dari 4 soal. Berikut uraian jumlah dalam setiap indikator :

Tabel 1
Uraian Jumlah Soal Dari Indikator Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir pada instrument
A	Kemampuan dalam bersikap fleksibel	4	A1, 2, 3, 4
B	Memiliki kesadaran tinggi	4	B5, 6, 7, 8
C	Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	4	C9, 10, 11, 12
D	Kemampuan dalam menghadapi dan melampaui rasa sakit	4	C13, 14, 15, 16
E	Kemampuan hidup yang diilhami oleh visi dan nilai	4	D17, 18, 19, 20
F	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	4	F21. 22. 23. 24
G	Kecenderungan berpandangan holistik	4	G25, 26, 27, 28
H	Kecenderungan nyata untuk	4	H29, 30, 31, 32

	dan “bagaimana”? Untuk mencari jawaban yang mendasar.		
I	Pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab	4	I33, 34, 35, 36

Dari setiap pertanyaan diatas ada empat pilihan jawaban yang sudah tersedia. Jawabannya adalah a(sering), b(jarang), c(kadang-kadang) dan d(tidak pernah). Untuk soal yang sifatnya positif point jawaban a (sering) mendapatkan nilai empat, jawaban b (jarang) bernilai 3, jawaban c (kadang-kadang) bernilai 2 dan jawaban d (tidak pernah). Sedangkan untuk pertanyaan negatif jawaban d (tidak pernah) mendapat nilai satu, jawaban c (kadang-kadang) bernilai 3, jawaban b (kadang-kadang) dan jawaban a (sering) bernilai 1.

d. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena dokumentasi merupakan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011 : 217). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto pada saat kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa berlangsung dan kegiatan siswa dalam keseharian di sekolah serta kegiatan pada saat wawancara dilakukan. Selain itu juga melakukan

spiritual dengan mengategorikan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil dokumentasi tersebut akan dijabarkan kedalam sebuah pembahasan yang lebih terfokus dari permasalahan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data mengolah data, yaitu mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan. Kemudian mensintesiskannya dengan mencari data. Dan bagian akhir menemukan pola apa yang akan diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248). Sedangkan menurut bukunya Sugiyono, analisis data merupakan proses pencarian data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observai, wawancara, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011:224).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, karena yang dianalisis bukan untuk menolak dan menerima hipotesis (jika ada). Melainkan hasil analisis yaitu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati yaitu tidak selalu berbentuk

Sedangkan untuk menganalisis data angket, peneliti menggunakan analisis kuantitatif yaitu diperoleh dari data angket setelah disajikan dengan terbatas pada penggambaran atau penjelasan angka-angka distributif dan persentasinya dengan menggunakan rumus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sampai kelas VI MI Ma'arif Diponegoro yang berjumlah 50 siswa. Hal ini karena jumlah populasi kurang dari 100 siswa. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100 \%$$

Ket : P : Jumlah nilai dalam %

F : Frekuensi

N : Jumlah siswa

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan tiga cara yaitu, (Moleong, 2011: 250)

a. Reduksi data

Pada tahap reduksi data ini, akan dilakukan dengan mengategorisasikan (dikelompokkan) dan memilah data yang dianggap paling penting, bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian strategi guru PAI dalam menanamkan kecerdasan *spiritual*, peneliti melakukan pemilahan data yang perolehan di lapangan. Cara perolehan data dengan

rekaman wawancara), gambar (foto), dan data lain yang mendukung.

b. Penyajian data

Pada tahap penyajian data ini, peneliti mengolah data yang sudah dikategorisasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian dilakukan penyajian data yang sudah diolah sesuai dengan kelompoknya.

c. Penarikan kesimpulan

Dari setiap kumpulan makna yang ada dalam setiap kategori, penulis berusaha untuk mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif dari fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis akan menyimpulkan hasil dalam penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah

B. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari enam bab yang pada setiap bab terdiri dari sub-sub pokok bahasan tersendiri guna memenuhi pembahasan pada setiap babnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat Latar belakang masalah dan rumusan masalah

Bab kedua, berupatujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan landasan teori sebagai bahan pijakan untuk melakukan penelitian,

Bab keempat, memuat tentang metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini

Bab kelima, gambaran umum pendidikan agama Islam dan hasil pembahasan tentang tingkat kecerdasan spiritua siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa dan strategi guru agama dalam menanamkan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif Diponegoro

Bab keenam, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan penelitian yang meliputi saran dan kata penutup